

PENINGKATAN PENGETAHUAN GIZI DAN PENCEGAHAN STUNTING MELALUI PROGRAM “DAPUR SEHAT ATASI STUNTING” DI DESA TIREMENGKAL

Umu Latifatul Jannah^{1*}, Indira Halimatu Azzah Roh², Moh. Fardian Akbar³, Anita Akhirruddin⁴

^{1,2,3}Mahasiswa Program Studi Ilmu Gizi, Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gresik

⁴Dosen Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Gresik

*Email: umulatifatuljannah456@gmail.com

ABSTRAK

Desa Tiremengkal, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik, menghadapi permasalahan stunting yang signifikan, dengan prevalensi mencapai 19,2% pada tahun 2022. Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang dapat mempengaruhi pertumbuhan fisik dan mental anak. Melalui kegiatan sosial bertajuk "Dapur Sehat Atasi Stunting" (DASHAT), program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya asupan gizi seimbang dan mengurangi stunting. Kegiatan ini meliputi ceramah, pelatihan pembuatan makanan bergizi dengan bahan lokal, serta diskusi interaktif. Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah makanan bergizi serta mendukung upaya pencegahan stunting di Desa Tiremengkal

Kata Kunci: Stunting, Gizi, Pangan Lokal, Kesehatan Masyarakat, Intervensi Nutrisi

ABSTRACT

Tiremengkal Village, Dukun District, Gresik Regency, is facing a significant stunting problem, with a prevalence reaching 19.2% in 2022. Stunting is a chronic malnutrition problem that can affect a child's physical and mental growth. Through a social activity entitled "Dapur Sehat Overcomes Stunting" (DASHAT), this program aims to increase public understanding of the importance of balanced nutritional intake and reducing stunting. This activity includes lectures, training in making nutritious food with local ingredients, and interactive discussions. The results of this activity are expected to increase community knowledge and skills in processing nutritious food and support efforts to prevent stunting in Tiremengkal Village

Keywords: Stunting, Nutrition, Local Food, Public Health, Nutrition Intervention

PENDAHULUAN

Desa Tiremenggal terletak di Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan survei kelompok 7 KKN universitas muhammadiyah gresik Tahun 2025, permasalahan utama yang dihadapi warga desa adalah stunting.

Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Stunting dapat terjadi mulai janin masih dalam kandungan dan baru nampak saat anak berusia dua tahun. Stunting yang telah terjadi bila tidak diimbangi dengan catch-up growth (tumbuh kejar) mengakibatkan menurunnya pertumbuhan, masalah stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat yang berhubungan dengan meningkatnya risiko kesakitan, kematian dan hambatan pada pertumbuhan baik motorik maupun mental (Widiharti et al., 2024).

Indonesia memiliki prevalensi stunting tertinggi ketiga di Asia Tenggara. Rata-rata prevalensi stunting pada anak usia dini di Indonesia dari tahun 2005 hingga 2017 adalah 36,4%. Oleh karena itu, Pemerintah Pusat telah menempatkan penanggulangan stunting sebagai proyek prioritas strategis dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah 2020-2024. Sasarannya adalah untuk meningkatkan kesehatan dan gizi penduduk, dengan sasaran menurunkan angka stunting hingga 14% pada tahun 2024.

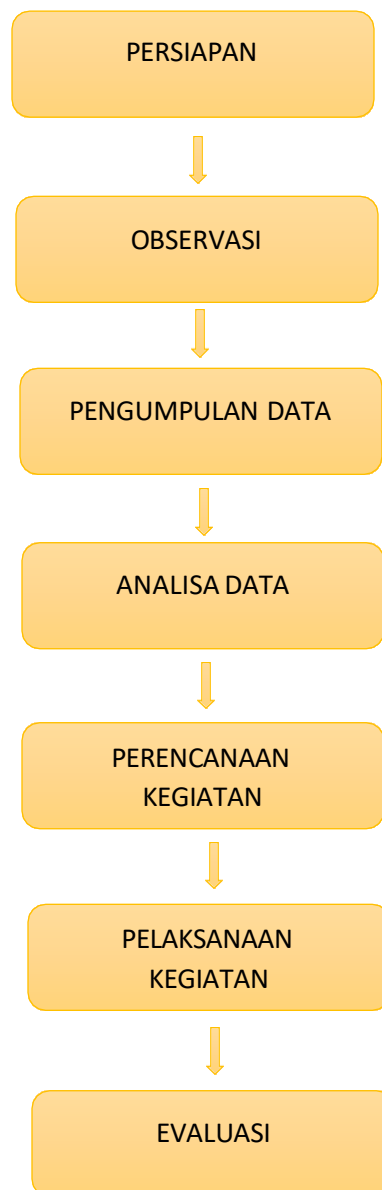
Menurut hasil riset Kesehatan Dasar Indonesia, prevalensi stunting sebesar 30,8% pada tahun 2018 dan 27,67% pada tahun 2019. Angka prevalensi tersebut menunjukkan bahwa prevalensi stunting di Indonesia sebenarnya telah mengalami penurunan sebesar 0,4% dari tahun 2018 ke tahun 2019, namun demikian target nasional penurunan stunting belum tercapai. Bila angka stunting mencapai 20 persen atau lebih, hal itu menjadi masalah kesehatan masyarakat. Stunting masih umum terjadi di Indonesia dan merupakan masalah kesehatan yang perlu ditangani. Angka stunting di Jawa Timur masih tergolong tinggi, mencapai 19,2% pada tahun 2022, sejalan dengan rata-rata nasional. Salah satu penyebab utama terhambatnya pertumbuhan anak di wilayah ini adalah kondisi sosial ekonomi rumah tangga yang kurang stabil, yang berdampak pada keterbatasan akses terhadap makanan bergizi, layanan kesehatan, serta edukasi gizi yang memadai. Selain itu, faktor lain seperti pola asuh yang kurang optimal, rendahnya tingkat pendidikan orang tua, serta keterbatasan sanitasi dan akses air bersih turut berkontribusi terhadap tingginya angka stunting (Rahim et al., 2023).

Di Kabupaten Gresik, prevalensi stunting balita menunjukkan fluktuasi dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2018, prevalensi stunting tercatat sebesar 12,4 persen, kemudian sedikit menurun menjadi 11,1 persen pada tahun 2019. Namun, pada tahun 2020, angka prevalensi kembali meningkat menjadi 12,4 persen.

Kurangnya pemahaman tentang pentingnya asupan gizi yang baik menjadi faktor yang memperburuk masalah stunting di Desa Tiremenggal. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan upaya berbasis komunitas dengan meningkatkan gizi masyarakat. Pemanfaatan bahan pangan lokal, seperti tepung singkong dan selai nanas dalam pembuatan nastar, dapat membantu meningkatkan kualitas gizi dan menurunkan angka stunting di desa tersebut. Dengan meningkatkan pemahaman

masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang, diharapkan pola makan dan pola asuh dapat berubah menjadi lebih baik, sehingga prevalensi stunting dapat berkurang. Oleh karena itu, tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai stunting melalui pelatihan pembuatan nastar tepung singkong dan selai nanas sebagai bentuk inovasi pangan lokal yang mendukung pencegahan stunting pada anak (Sukaris et al., 2021).

METODE PELAKSANAAN



Tahap pertama adalah Tahap persiapan merupakan langkah awal yang krusial dalam pelaksanaan program pencegahan stunting. Pada tahap ini, tim pelaksana akan melakukan koordinasi dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah desa dan dinas kesehatan setempat, untuk

mendapatkan dukungan dan izin yang diperlukan. Selain itu, penentuan anggota tim pelaksana yang terdiri dari kader kesehatan, mahasiswa KKN, dan perwakilan masyarakat juga dilakukan. Tujuan dari tahap ini adalah untuk memastikan bahwa semua sumber daya dan dukungan yang dibutuhkan tersedia sebelum program dimulai, serta membangun pemahaman awal mengenai pentingnya program di antara semua pihak terkait.

Tahap kedua, tim pelaksana akan melakukan observasi langsung di lapangan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang kondisi masyarakat dan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap masalah stunting. Observasi ini mencakup pengamatan terhadap pola makan, akses terhadap makanan bergizi, serta kondisi sosial ekonomi masyarakat. Dengan melakukan observasi, tim dapat mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh masyarakat dan mengumpulkan informasi yang berharga untuk merancang intervensi yang tepat dan relevan.

Tahap ketiga, yaitu Pengumpulan data yang merupakan langkah penting berikutnya yang bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai prevalensi stunting dan kondisi gizi masyarakat di Desa Tiremenggol. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh akurat dan mencerminkan kondisi nyata di lapangan, sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk merencanakan kegiatan selanjutnya.

Tahap keempat adalah analisis data, tim pelaksana akan menganalisis informasi yang telah dikumpulkan untuk mengidentifikasi pola, tren, dan masalah utama yang berkaitan dengan stunting dan gizi. Hasil analisis ini akan menjadi dasar untuk merumuskan strategi intervensi yang tepat dan efektif dalam rangka menanggulangi masalah stunting di desa.

Tahap kelima, tim pelaksana kemudian akan merencanakan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam program pencegahan stunting. Perencanaan ini mencakup jenis kegiatan, jadwal pelaksanaan, serta alokasi sumber daya yang diperlukan. Kegiatan yang direncanakan meliputi pelatihan pembuatan makanan bergizi, sosialisasi tentang pentingnya gizi seimbang, dan diskusi serta tanya jawab. Dengan perencanaan yang matang, program dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Tahap keenam, Setelah semua persiapan dan perencanaan selesai, tahap pelaksanaan kegiatan dimulai. Tim pelaksana akan menjalankan seluruh kegiatan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap langkah. Kegiatan ini berupa penyuluhan, sosialisasi dan pelatihan pembuatan inovasi produk yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah makanan bergizi. Selama pelaksanaan, tim juga akan terus memantau dan mencatat setiap kemajuan serta tantangan yang dihadapi untuk memastikan bahwa semua kegiatan berjalan sesuai rencana.

Tahap terakhir dalam proses ini adalah evaluasi, yang dilakukan untuk menilai keberhasilan program secara keseluruhan. Evaluasi mencakup pengukuran dampak dari kegiatan yang telah dilaksanakan terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat terkait gizi dan stunting. Selain itu, umpan balik dari peserta dan masyarakat juga dikumpulkan untuk mengetahui apa yang berhasil dan apa yang perlu diperbaiki di masa mendatang. Hasil evaluasi ini akan digunakan untuk merumuskan rencana tindak lanjut dan memastikan bahwa upaya pencegahan

stunting dapat berlanjut dan berkelanjutan di Desa Tiremenggal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosial masyarakat ini mengangkat judul “DASHAT (Dapur Sehat Atasi Stunting)” di Desa Tiremenggal Kec. Dukun Kab. Gresik yang dilakukan secara tatap muka, kegiatan dilaksanakan pada pukul 08.00 WIB s/d selesai. Sasaran dari kegiatan ini adalah Balita dan Ibu Balita di Desa Tiremenggal. Metode yang digunakan adalah ceramah oleh pemateri, pelatihan pembuatan Nastar Singkong, dan sesi diskusi serta tanya jawab sesuai dengan kegiatan pengabdian. Detail kegiatan pengabdian ini sebagai berikut:

Kegiatan pengabdian bertajuk "Dapur Sehat Atasi Stunting" (DASHAT) dilaksanakan di Balai Desa Tiremenggal, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik, pada tanggal 15 Januari 2025 mulai pukul 08.00 WIB hingga selesai. Sasaran utama dari kegiatan ini adalah balita dan ibu balita di desa tersebut, serta kader kesehatan dan anggota masyarakat. Metode pelaksanaan terdiri dari beberapa sesi, dimulai dengan ceramah yang disampaikan oleh pemateri untuk menjelaskan tentang stunting, dampaknya, dan pentingnya gizi seimbang. Sesi ini dirancang secara interaktif agar peserta dapat aktif berpartisipasi. Selanjutnya, dilakukan pelatihan pembuatan nastar menggunakan tepung singkong dan selai nanas, di mana peserta diajarkan langkah demi langkah mulai dari pengolahan bahan hingga penyajian. Setelah pelatihan, sesi diskusi dan tanya jawab diadakan untuk memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan dan berdiskusi tentang tantangan yang mereka hadapi dalam menerapkan gizi seimbang di rumah. Keberhasilan kegiatan diukur melalui survei pra dan pasca kegiatan untuk menilai perubahan pengetahuan peserta, evaluasi keterampilan dalam membuat nastar, serta mengumpulkan umpan balik dari peserta mengenai manfaat kegiatan. Dengan dilaksanakannya kegiatan ini, diharapkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang akan meningkat, keterampilan dalam mengolah makanan bergizi menggunakan bahan pangan lokal akan terasah, dan pola makan yang lebih sehat dapat terbentuk di kalangan ibu dan balita di Desa Tiremenggal, sehingga dapat berkontribusi dalam mengurangi angka stunting di wilayah tersebut.

KESIMPULAN

Desa Tiremenggal di Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik, menghadapi masalah serius terkait stunting, yang merupakan akibat dari kurang gizi kronis. Meskipun terdapat penurunan prevalensi stunting di Indonesia, angka stunting di Jawa Timur masih tinggi, mencapai 19,2% pada tahun 2022. Penyebab utama terhambatnya pertumbuhan anak di desa ini termasuk kondisi sosial ekonomi yang tidak stabil, akses terbatas terhadap makanan bergizi, dan rendahnya pemahaman tentang gizi seimbang.

Program "DASHAT (Dapur Sehat Atasi Stunting)" bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang melalui pelatihan pembuatan makanan sehat menggunakan bahan lokal. Dengan melibatkan balita, ibu balita, dan kader kesehatan, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam

mempersiapkan makanan bergizi, sehingga dapat berkontribusi dalam menurunkan angka stunting di Desa Tiremenggal.

Keberhasilan program akan dievaluasi melalui survei pra dan pasca kegiatan untuk menilai perubahan pengetahuan dan keterampilan peserta. Diharapkan, melalui upaya berbasis komunitas ini, pola makan yang lebih sehat dapat terbentuk dan masalah stunting dapat diatasi secara berkelanjutan.

SARAN

Saran untuk artikel ini adalah agar ada peningkatan edukasi gizi melalui program rutin bagi masyarakat. Program "Dapur Sehat Atasi Stunting" perlu dilanjutkan dan diperluas, serta penyuluhan tentang pemanfaatan bahan pangan lokal harus ditingkatkan. Selain itu, penting untuk mengembangkan sistem monitoring yang efektif untuk menilai dampak program. Kolaborasi antara pemerintah dan lembaga kesehatan juga perlu diperkuat. Kampanye kesadaran tentang pentingnya gizi harus diluncurkan, dan insentif dapat diberikan kepada keluarga yang menerapkan pola makan sehat. Dengan langkah-langkah ini, upaya pencegahan stunting dapat menjadi lebih efektif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariestiningsih, E. S., Has, D. F. S., Ardhiyanto-Kurniawan, G., Widodo, F., Firyal, R. N., & Fauzana, A. (2022). Implementasi Program “Senar Kuat” Dalam Upaya Cegah Stunting Di Desa Dahanrejo Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik.
- Has, D. F. S. (2021). Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Program Pencegahan Stunting Pada Balita Di Masa Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Community Dedication in Health (IJCDH)*, 1(02), 7-14.
- Novitasari, R., & Rosita, E. (2022). Refresh Upaya Pencegahan Stunting Pada Bayi Dengan Pelatihan Konseling Pemberian Asi Eksklusif Di Dinas Kesehatan Jombang Tahun 2022. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 4(2), 21-28.
- Nurva, L., & Maharani, C. (2023). Analisis Pelaksanaan Kebijakan Penanggulangan Stunting: Studi Kasus di Kabupaten Brebes. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia: JKKI*, 12(2), 74-83.
- Rahayu, Y. D., Yunariyah, B., & Jannah, R. (2022). Gambaran faktor penyebab kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Semanding Tuban. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 156-162.
- Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan stunting dan pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(1), 225-229.
- Saufi, A. (2021, August). Dinamika collaborative governance dalam penanggulangan stunting ditengah pandemi covid-19. In *Prosiding Seminar Nasional Penanggulangan Kemiskinan* (Vol. 1, No. 1).
- Tsaralatifah, R. (2020). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Baduta di

- Kelurahan Ampel Kota Surabaya Determinants of Stunted Children Under Two Years Old in Ampel Village, Surabaya. *Amerta Nutr*, 4, 171-7.
- Rahim, A. R., Program, D., Profesi, S., Gresik, U. M., Program, D., Budidaya, S., Gresik, U. M., Program, D., Manajemen, S., & Gresik, U. M. (2023). *Budidaya Tanaman Toga Dengan Menggunakan Metode Aquaponik*. 5, 425–430.
- Sukaris, S., Rahmad Rahim, A., Ernawati, E., Setya Nugroho, A., & Handayani, A. (2021). Edukasi Covid-19 Melalui Program Kkn Dan Mengoptimalkan Umkm Didesa Iker-Iker Dengan Meningkatkan Penjualan Produk Melalui Media Online Diera New Normal. *DedikasiMU(Journal of Community Service)*, 3(3), 978. <https://doi.org/10.30587/dedikasimu.v3i3.3014>
- Widiharti, Diana, S. N., Octavia, P., Azizah, V. A., Firmani, U., Rahim, A. R., & Sukaris. (2024). Sosialisasi Pemanfatan Tanaman Obat Keluarga Untuk Pencegahan Stunting. *DedikasiMU (Journal of Community Service)*, 6(1), 105–111.